

ABSTRAK

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI GEREJA JEMAAT KRISTUS INDONESIA BANDUNG RAYA (GJKI-BR) TERHADAP MOTIVASI KERJA PELAYAN ALTAR

Oleh :

**Maria Jupois Simamora
41814078**

Skripsi ini dibawah bimbingan,
Tine A. Wulandari, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh **Iklm Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia (GJKI-BR)** Terhadap **Motivasi Kerja Pelayan Altar**. Peneliti menganalisa faktor “kepercayaan, pembuatan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, mendengarkan dalam komunikasi keatas, perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi”(Pace dan Faules, 2013: 159), “kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan berhubungan, kebutuhan akan berkembang” (Thoah, 2001: 204).

Penulis menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian para Pelayan altar karena peneliti menggunakan teknik total sampling yang berarti populasi dan sampel peneliti adalah sama yaitu 35 pelayan altar. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara Iklim Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja pelayan altar. Kesimpulan penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara iklim komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) terhadap motivasi kerja pegawai Pelayan Altar.

Saran untuk penelitian ini adalah untuk menjaga Iklim Komunikasi yang baik dan mengadakan kegiatan rutin bulanan sebagai perekat antara pelayan altar dengan pelayan altar lainnya dan dengan memberikan pelatihan khusus bagi pelayan altar

Kata Kunci : Iklim Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja, Pelayan Altar, Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR)

ABSTRACT
**THE EFFECT OF COMMUNICATION BEHAVIOUR OF INDONESIAN
BANDUNG RAYA (GJKI-BR) CHURCH OF CHRIST TOWARD THE
MOTIVATION OF ALTAR SERVANTS**

Oleh :
Maria Jupoisa Simamora
41814078

This Thesis Under The Guidance Of:
Tine A. Wulandari, M.I.Kom

This study aims to determine the extent of the Influence of the Communication Climate of the Church of the Church of Christ Indonesia (GJKI-BR) on the Work Motivation of Altar Ministers. Researchers analyzed factors "trust, joint decision making, honesty, openness in communication down, listening in communication upwards, attention to high performance goals" (Pace and Faules, 2013: 159), "the need for existence, related needs, needs will develop "(Thoha, 2001: 204).

Researchers use quantitative research methods. Research samples of altar servants because researchers used total sampling technique which means the population and sample of researchers were the same, namely 35 altar servants. Data was processed and analyzed using SPSS version 16.

The results showed that there was an influence between the Climate of Communication Against Work Motivation of the altar servants. The conclusion of the study is that there is a significant and positive influence between the communication climate of the Church of the Church of Christ Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) on the work motivation of the staff of Altar Ministers.

The suggestion for this research is to maintain a good communication climate and hold monthly routine activities as an adhesive between altar servants and other altar servants and by providing special training for altar servants

**Keywords : Communication Climate, Work Motivation, Altar Servants,
Indoneesian Bandung Raya Church Of Christ**

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dapat didefinisikan sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan orang lain dalam menjalankan kehidupannya oleh sebab itu untuk memenuhinya manusia harus selalu berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Komunikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk tercapainya suatu tujuan. Menurut Effendy (2007: 9) dalam bukunya komunikasi akan terjadi apabila seseorang yang terlibat dalam komunikasi itu baik individu atau kelompok memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang telah dikomunikasikan.

Begitupun juga dengan umat manusia yang mempercayai bahwa Sang pencipta itu ada. Dimana komunikasi bukan hanya berbicara tentang tindakan manusia dalam menyampaikan pesan kepada manusia namun juga kepada sang pencipta, dalam istilah komunikasi disebut komunikasi transidental yaitu berbicara tentang komunikasi dengan Tuhan.

Berbagai cara dilakukan oleh manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sang pencipta, salah satunya melalui suatu peribadatan di rumah ibadah yaitu gereja. Seorang umat kristiani meyakini gereja adalah sebuah tempat sarana dan juga cara untuk umat kristiani berjumpa dan berkumpul dengan teman seiman dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam suatu gereja sangat perlu adanya pemimpin untuk dapat menuntun kesalah pahaman itu sendiri dalam komunikasi. Dalam hal ini gereja protestan jemaat kristus Indonesia Bandung Raya yang dahulu dipimpin oleh

seorang pemimpin bernama Bapak. Iwan Yohanes P menjadi gereja yang memiliki jemaat cukup banyak dengan adanya seorang pelayan juga pelayan altar cukup banyak. Namun, semua itu perlahan menghilang diakibatkan seorang pemimpin dalam gereja itu Bapak. Iwan Yohanes P meninggal dunia akibat sakit yang dideritanya sudah lama, sejak saat itu Gereja Jemaat Kristus Indonesia tidak memiliki seorang pemimpin selama empat tahun dan untuk sementara dipimpin oleh tiga orang diaken/majelis dalam menjalankan gereja GJKI-BR.

Seiring berjalannya waktu dengan pimpinan yang belum pasti mengenai jabatan sah pemimpin yang baru, membuat sering adanya kesalah pahaman yang terjadi antara pelayan atau jemaat itu sendiri. Dimana saat itu sering terjadi sakit hati antara pelayan dengan pelayan, jemaat dengan pelayan ataupun jemaat dengan jemaat, yang menimbulkan masalah yang terjadi di gereja tersebut. GJKI BR adalah sebuah gereja keluarga dimana dalam gereja ini yang datang bukan hanya seorang diri namun beserta keluarganya, jadi jikalau salah satu menyimpan masalah, begitupun masalah lain lagi akan hadir yang menimbulkan keluarganya pun mengikuti dan membuat keluarga tersebut tidak mau datang kembali ke gereja akibat satu dan lain hal.

Penelitian ini berpusat pada Gereja Kristen Protestan dimana sistem dalam gereja protestan yang tidak terpusat, berbeda seperti gereja khatolik yang dapat membuat banyak orang dengan mudah untuk berpindah keanggotaan jemaat, bahkan hingga ketika dia telah menjadi orang penting dalam suatu kepengurusan gereja itu dan gereja GJKI-BR dimana sebagai objek bagi peneliti berbeda dengan Gereja Kristen Protestan yang lainnya, karena gereja ini adalah

gereja keluarga. Dimana dalam gereja ini jika salah satu dari keluarga terjadi kesalahan informasi dapat berdampak pula bagi keluarga dan gereja itu sendiri. Dan sangat penting adanya suatu komunikasi yang baik dalam gereja ini, karena iklim komunikasi dahulu sejak tidak adanya pemimpin membuat banyak sekali perubahan yang terjadi di gereja ini terutama mengenai berkurangnya jemaat dan berkurangnya pelayan altar yang ada di gereja ini.

Pelayan altar dapat diartikan sebagai suatu jabatan dan profesi dalam melayani jemaat gereja. Walaupun Pelayan altar seringkali disebut sebagai jabatan dan profesi, untuk menjadi pelayan membutuhkan hati yang tulus dan iman yang kuat terhadap Tuhan yang dipercayai karena dalam suatu konsep pelayanan sama sekali tidak membahas mengenai upah kerja dengan kata lain seorang pelayan tidak mendapat bayaran untuk melayani jemaat di gereja. Oleh sebab itu peran pelayan altar dalam suatu tata ibadah sangat penting, karena pelayan altar harus bisa membawa jemaat dalam suatu gereja untuk berkomunikasi kepada Tuhan yang dipercaya dengan tata cara yang telah ditentukan oleh setiap gereja.

GJKI-BR sebagai sebuah wadah yang didalamnya terdapat gembala sidang, pelayan altar dan jemaat, maka GJKI-BR diharapkan dapat menjaga iklim komunikasi didalam gereja dengan sangat baik. Apabila dilihat GJKI-BR merupakan salah satu gereja yang mempunyai ratusan jumlah jemaat dan pada dasarnya GJKI-BR sangat bersifat kekeluargaan oleh sebab itu dalam sebuah gereja dibutuhkan interaksi antar individu yang baik. Interaksi yang muncul pasti menggunakan komunikasi dan akhirnya menimbulkan iklim

komunikasi dalam gereja. Akibatnya adalah jika iklim komunikasi di dalam gereja berjalan dengan baik, maka tingkat motivasi kerja dalam GJKI-BR akan meningkat dan berjalan sesuai dengan visi misi gereja.

Dalam pengertiannya yang diambil dari buku (Ruliana, 2014: 113) kata motivasi berasal dari kata latin yakni "Motive" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Tetapi pada prakteknya ketulusan hati dan motivasi yang dimiliki oleh seorang pelayan altar dalam melayani dipengaruhi oleh kebutuhan dalam diri sendiri dan dorongan dari orang lain.

Menurut Clayton Aldefer yang dikutip oleh Poppy Ruliana dalam bukunya Komunikasi Organisasi, teori ERG (Existence, Relatedness, dan Growth) memberikan perluasan lebih lanjut dari teori Herzberg dan Maslow, dimana menurut Aldefer, jadi, dalam teori ini dijelaskan jika ingin memotivasi seseorang menurut Aldefer, perlu memahami sedang berada di anak tangga manakah orang tersebut dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan dirinya dan dorongan dari lingkungannya itu sendiri yang dapat memicu motivasi bagi pelayan altar itu sendiri dalam melayani.

Dari hasil pengamatan di atas, peneliti ingin meneliti pengaruh iklim komunikasi gembala sidang terhadap motivasi kerja pelayan altar di gereja jemaat kristus Indonesia Bandung Raya sebagaimana rumusan masalah peneliti yaitu Sejuahmana **"PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI GEREJA JEMAAT KRISTUS INDONESIA BANDUNG RAYA (GJKI-BR) TERHADAP MOTIVASI KERJA PELAYAN ALTAR"**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seauhmana pengaruh **Faktor Kepercayaan Gereja, Pengambilan Keputusan, Kejujuran, Keterbukaan Dalam Komunikasi Kebawah, Mendengarkan Dalam Komunikasi Keatas, Perhatian Pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar?
2. Seauhmana Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap **Kebutuhan Akan Keberadaan, Kebutuhan Berhubungan, Kebutuhan Untuk Berkembang** Kerja Pelayan Altar?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Dari Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gembala Sidang Gereja Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR)

1.3.2 Tujuan Dari Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

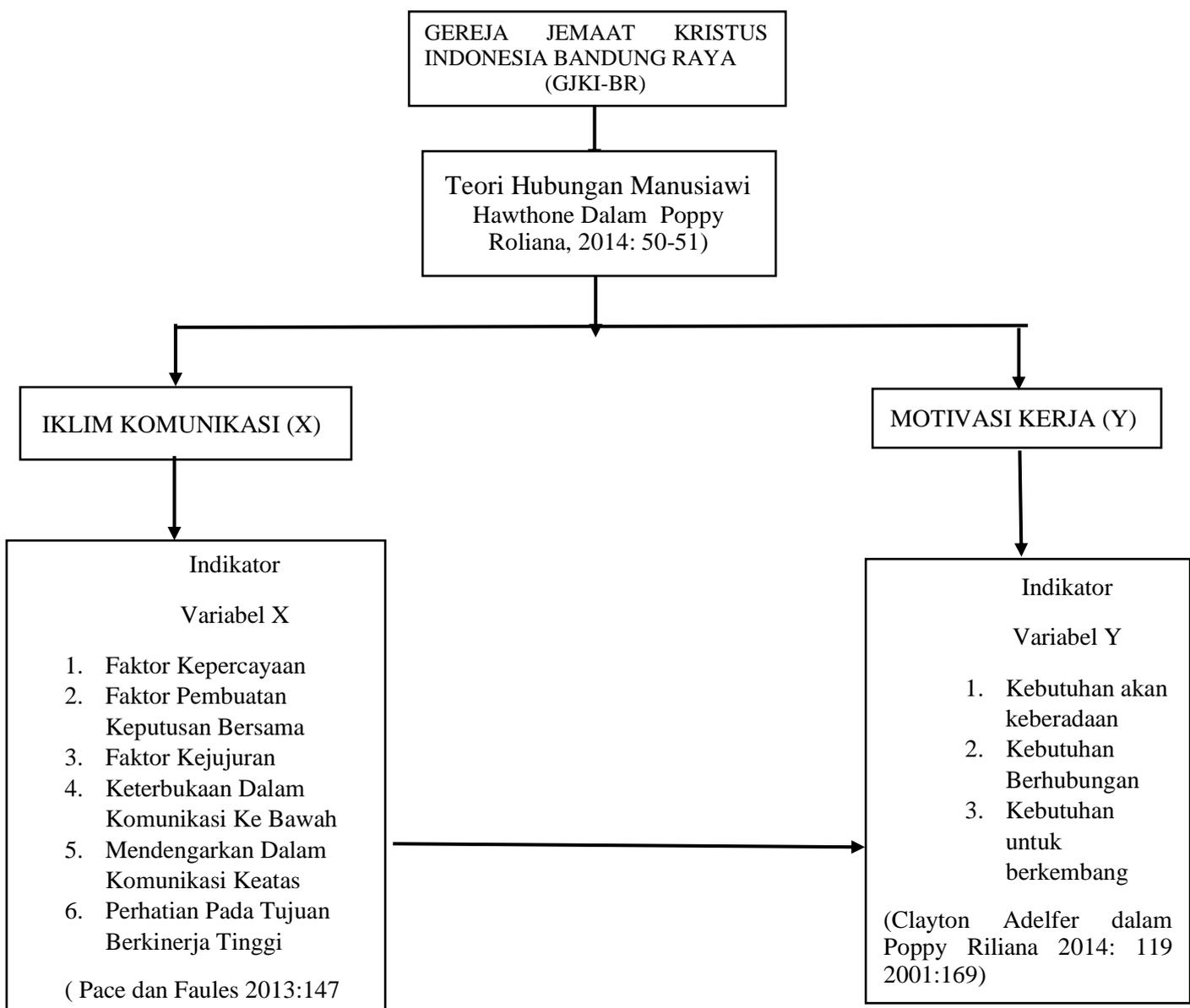
1. Untuk Mengetahui Pengaruh **Kepercayaan** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar

2. Untuk Mengetahui Pengaruh **Pengambilan Keputusan Bersama** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
3. Untuk Mengetahui Pengaruh **Kejujuran** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
4. Untuk Mengetahui Pengaruh **Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh **Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh **Perhatian Pada Tujuan Berkinerja Tinggi** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap **Kebutuhan Akan Keberadaan** Pelayan Altar.
8. Untuk Mengetahui Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap **Kebutuhan Berhubungan** Pelayan Altar.
9. Untuk Mengetahui Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap **Kebutuhan Untuk Berkembang** Pelayan Altar.

BAB 2

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari peneliti:



Gambar 2.1 Penelitian 2018

2.3 Hipotesis

Berikut inillah hipotesis dari Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar :

- X1 Terhadap Y
Ha1 : Ada Pengaruh Faktor Kepercayaan Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
H01 : Tidak Ada Pengaruh Faktor Kepercayaan Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
- X2 Terhadap Y
Ha2 : Ada Pengaruh Faktor Pembuatan Keputusan Bersama Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
H02 : Tidak Ada Pengaruh Faktor Pembuatan Keputusan Bersama Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
- X3 Terhadap Y
Ha3 : Ada Pengaruh Faktor Kejujuran Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
H03 : Tidak ada Ada Pengaruh Faktor Kejujuran Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
- X4 Terhadap Y
Ha4 : Ada Pengaruh Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
H04 : Tidak Ada Pengaruh Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah Terhadap Motivasi Kerja Pelayan `Altar.
- X5 Terhadap Y
Ha5 : Ada Pengaruh Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
H05 : Tidak Ada Pengaruh Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
- X6 Terhadap Y

- Ha6 : Ada Pengaruh Faktor Perhatian Pada Tujuan Tujuan Berkinerja Tinggi Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
- H06 : Tidak Ada Pengaruh Faktor Perhatian Pada Tujuan Tujuan Berkinerja Tinggi Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
- X Terhadap Y1

Ha7 : Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan Pelayan Altar.

H07 : Tidak Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan Pelayan Altar.
 - X Terhadap Y2

Ha8 : Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Berhubungan Pelayan Altar.

H08 : Tidak Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Berhubungan Pelayan Altar.
 - X Terhadap Y3

Ha9 : Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Untuk Berkembang Pelayan Altar..

H09 : Tidak Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Untuk Berkembang Pelayan Altar.
 - X Terhadap Y

Ha9 : Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.

H09 : Tidak Ada Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.

BAB 3

3.1 Desain Penelitian

Penulis menggunakan desain atau metode kuantitatif. Dengan metode pengumpulan survey. Dan menggunakan metode korelasional yang merupakan kelanjutan dari metode deskriptif menurut (Jalaluddin Rakhmat,2014)

3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah para pelayan altar dengan jumlah 35 orang dari total populasi 35

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya yang beralamat di Jl. Kol. Masturi 661 Bandung 40511. Telp (022) 2700265

3.4 Waktu Penelitian

Waktu yang penulis gunakan untuk mencari dan menemukan hingga memproses penelitian ini kurang lebih peneliti gunakan seelama enam bulan (6 bulan), yang terhitung dari bulan februari, sampai ke bukan Juli 2018.

BAB 4

Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya yang beralamat di Jl. Kol. Masturi 661 Bandung 40511. Telp (022) 2700265

4.2 Pembahasan

1. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pengaruh Faktor Kepercayaan di Gereja Jemaat Kristus Indonesia terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,686 (kuat), sedangkan besarnya pengaruh sebesar 47% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 53%. Sedangkan thitung $(5,421) \geq$ ttabel $(1,692)$. Dari data s juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 16,843 dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar 3,941 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor Kepercayaan di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar.

2. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pengaruh Faktor Pembuatan Keputusan Bersama di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,782 (Sangat kuat) sedangkan besarnya pengaruh sebesar 61% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 39%. Dari data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 19,533 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 2,268 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung $(7,219) \geq$ ttabel $(1,692)$. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor Keputusan Bersama di Gereja Jemaat Kristus Indonesia terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar.
3. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pengaruh Faktor Kejujuran di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,913 (Sangat Kuat) sedangkan besarnya pengaruh sebesar 83% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 17%. Dari data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 16,179 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 3,307 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung $(12,831) \geq$ ttabel $(1,692)$. Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor Kejujuran di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
4. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pengaruh Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah di Gereja Jemaat Kristus Bandung Raya terhadap Motivasi kerja pelayan altar mempunyai Regresi

sebesar 0,518 (kuat) sedangkan besarnya pengaruh sebesar 27% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 73%. Dari data diatas juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 26,951 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 3,175 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung (3,477) \geq ttabel (1,692). Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar.

5. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pengaruh Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,810 (Sangat kuat), sedangkan besarnya pengaruh sebesar 66% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 34%. Dari data diatas juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 12,789 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 4,349 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung (7,948) \geq ttabel (1,692). Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar. Melihat dari hasil penelitian di atas bahwa ada pengaruh antara Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar namun besarnya pengaruh kecil hanya 66% dan pengaruh dari faktor lain 34%. Ini disebabkan karena sistem organisasi yang tersusun secara hierarki di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya, sehingga komunikasi yang terjadi antara atasan dengan bawahan memiliki batasan dan tidak terlalu intens. Persepsi Motivasi, di mana teori ini menjelaskan bahwa motivasi dalam arti

bagaimana anggota organisasi menafsirkan lingkungan kerja mereka. (Pace dan Faules, 2013: 127).

6. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pengaruh Faktor Perhatian Pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,920 (Sangat Kuat), sedangkan besarnya pengaruh sebesar 85% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 15%. Dari data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 26,215 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 2,682 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung (13,464) \geq ttabel (1,692). Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor Perhatian Pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi terhadap Motivasi kerja Pelayan Altar.
7. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,604 (kuat), sedangkan besarnya pengaruh sebesar 36% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 64%. Dari data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 6,733 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,062 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif bila nilai X nya besar. Sedangkan thitung (4,353) \geq ttabel (1,692). Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Iklim Komunikasi Organisasi di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan Pelayan Altar
8. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi di Gereja Jemaat Kristu Indonesia Bandung Raya Terhadap Kebutuhan Berhubungan Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,967 (sangat kuat), sedangkan besarnya pengaruh sebesar 94% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 6%. Dari data diatas juga dapat

ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 4,931 dan Koefisien regresi (b) adalah 0,814 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung ($33,097$) \geq ttabel ($1,692$). Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Iklim Komunikasi Organisasi di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya Terhadap Kebutuhan Berhubungan Pelayan Altar

9. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Untuk Berkembang Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,971 (Sangat Kuat) sedangkan besarnya pengaruh sebesar 94% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 6%. Dari data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 2,853 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,388 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung ($23,407$) \geq ttabel ($1,692$). Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Iklim Komunikasi Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Untuk Berkembang Pelayan Altar. Melihat dari hasil penelitian di atas bahwa ada Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Terhadap Kebutuhan Untuk Berkembang Pelayan Altar dengan memiliki besaran pengaruh yang besar yaitu 94% dan pengaruh dari faktor lain 6%. Hal ini disebabkan karena pelayan altar di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya membutuhkan akan fasilitas yang membuat pelayan altar bertumbuh, dan mengembangkan talenta mereka, supaya pelayan altar di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya memiliki bibit-bibit yang baik dalam melayani yang dapat selalu memotivasi pelayan altar untuk terus lebih baik lagi. Ini diperkuat
10. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa Pengaruh Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar mempunyai Regresi sebesar 0,985

(Sangat kuat), sedangkan besarnya pengaruh sebesar 97% dan pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 3%. Dari data juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 4,931 dan nilai Koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,814 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Sedangkan thitung (33,097) \geq ttabel (1,692). Sehingga hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar. Melihat dari hasil penelitian di atas bahwa ada pengaruh antara Iklim Komunikasi Organisasi Gereja jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar Jawa Barat.

BAB 5.

Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor Kepercayaan, Faktor Kejujuran, Faktor Pembuatan Keputusan Bersama, Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah, Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas Faktor Perhatian Pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Pengaruh Iklim Komunikasi di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan, Kebutuhan Berhubungan, Kebutuhan Untuk Berkembang Pelayan Altar

5.2 Saran

A. Bagi Perusahaan

1. Dengan menjaga Iklim Komunikasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya dengan memiliki hubungan yang baik satu sama lain, juga

memberikan informasi yang sejujurnya Sehingga data atau informasi bisa lebih di komunikasikan dengan baik.

2. Mulailah dengan sering adanya acara sebulan dua kali yang menyatukan hati sesama pelayan altar di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya.
3. Dalam meningkatkan motivasi kerja pelayan altar dan meningkatkan kemampuan dan keahliannya, Gereja diharapkan memberikan fasilitas pelatihan yang baik khusus untuk Pelayan Altar supaya tercipta Pelayan yang berkualitas.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk mahasiswa yang melakukan penelitian agar lebih memahami apa yang akan dibahas dengan cara perbanyak referensi dari buku atau dari penelitian terdahulu yang bahasannya menyerupai.
2. Bagi peneliti berikutnya, melakukan observasi secara rutin dan sosialisasi sebelum penyebaran angket kepada responden, sehingga tidak ada kesulitan kembali saat penyebaran angket

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Diaken, Tim. 2015. *Selayang Pandang Sejarah GJKI Bandung Raya*. Bandung

Effendy, Onong Uhcjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peace, Wayne Dan Faules, Don F. 2013. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta